

# MAKNA ESTETIKA BANGUNAN RUMAH ADAT BENGKULAH DI DESA PULAU GEMANTUNG OKI PERSPEKTIF ERNST CASSIRER

**Mely Triana, Syefriyeni, Yen Fikri Rani**  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
[melytriana20@gmail.com](mailto:melytriana20@gmail.com)  
[syefriyeni\\_uin@gmail.com](mailto:syefriyeni_uin@gmail.com)  
[yenfikirani\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:yenfikirani_uin@radenfatah.ac.id)

## ABSTRACT

*This study is entitled "The Aesthetic Meaning of the Bengkulu Traditional House Building in Gemantung Island Village OKI Perspective of Ernst Cassirer". The Bengkulu traditional house, located in Gemantung OKI Island village, was built in 1897 during the reign of Prince Haji Rais, but still stands firmly today. The Bengkulu traditional house has a unique characteristic, which is filled with Palembang Malay carvings and also has philosophical customs and culture. However, among ordinary people, this traditional house is only seen as an old and weathered house, but when viewed from the point of view of the art of the Bengkulu traditional house, it still has a high aesthetic meaning. This research is studied using Ernst Cassirer's aesthetic concept with the theory of expression symbols and immanent symbols. The formulation of the problem in this study is: how is the symbol of expression in the Bengkulu OKI traditional house from the perspective of Ernst Cassirer, how is the immanent symbol in the Bengkulu OKI traditional house from the perspective of Ernst Cassirer. This type of research is field research (field research) with a qualitative form. The data source used is the primary data source, namely the author conducted interviews with the owner of the Bengkulu traditional house while for the secondary data source, the author conducted interviews with a number of community leaders in Gemantung Island village. The data collection technique used is the method of observation, interviews and documentation from the Bengkulu traditional house. Data analysis used is holistic analysis and description. In this study it has been found that the symbols contained in the Bengkulu OKI traditional house are included in the category of expression symbols and immanent symbols. Symbols of expression in the Bengkulu traditional house include: 1) symbols of language expression, namely in the form of hopes and prayers. 2) expressions of belief, namely in the form of myths such as having to dress modestly and being forbidden to say dirty words. 3) artistic expression (customs), namely the traditional house of Bengkulu facing the sunrise which is believed to provide a source of light, hope and peace. 4) historical expression, namely the symbol of the Bengkulu traditional house provides information about a certain period. 5) the expression of artistic and historical knowledge, namely the elements in the Bengkulu traditional house make it a characteristic architecture. Meanwhile, the immanent symbols found in the Bengkulu traditional house include roof which means harmony, ridge which means straightness, pillar which means simplicity, door which means politeness,*

*floor which means protection, stairs which mean maintaining family dignity, selembayung which means courage, bees begayut which means the sweetness of being married. , the brocade decoration means solidarity, the Viola trellis motif means order and the Wheel of Flowers motif means peace and prosperity.*

*Keywords: Ernst Cassirer, Aesthetics, Bengkulu Traditional House*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Makna Estetika Bangunan Rumah Adat Bengkulu di Desa Pulau Gemantung OKI Perspektif Ernst Cassirer”. Rumah adat Bengkulu tepatnya terletak di desa Pulau Gemantung OKI dibangun pada tahun 1897 pada masa pemerintahan pangeran Haji Rais, namun masih berdiri dengan kokoh hingga saat ini. Rumah adat Bengkulu memiliki ciri khas yang unik yaitu dipenuhi dengan ukiran khas Palembang melayu dan juga memiliki filosofis adat istiadat maupun kebudayaan. Namun ditengah masyarakat awam rumah adat ini hanya dipandang sebagai rumah yang telah tua dan lapuk tetapi bila dilihat dari sudut pandang kesenian rumah adat Bengkulu ini masih mempunyai makna estetika yang tinggi. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan konsep estetika Ernst Cassirer dengan teori simbol ekspresi dan simbol imanen. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana simbol ekspresi pada rumah adat Bengkulu OKI perspektif Ernst Cassirer, bagaimana simbol imanen pada rumah adat Bengkulu OKI perspektif Ernst Cassirer. Jenis Penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan bentuk kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer, yaitu penulis melakukan wawancara dengan pemilik rumah adat Bengkulu sedangkan untuk sumber data sekunder, penulis melakukan wawancara dengan sejumlah tokoh masyarakat desa Pulau Gemantung. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dari rumah adat Bengkulu. Analisis data yang digunakan ialah analisis holistika dan deskripsi. Dalam penelitian ini telah ditemukan bahwa simbol yang terdapat pada rumah adat Bengkulu OKI termasuk dalam kategori simbol ekspresi dan simbol Imanen. Simbol ekspresi pada rumah adat Bengkulu antara lain yaitu: 1) simbol ekspresi bahasa yaitu berupa harapan dan doa-doa. 2) ekspresi kepercayaan, yaitu berupa mitos seperti harus berpakaian sopan dan dilarang untuk berkata-kata kotor. 3) ekspresi seni (adat istiadat) yaitu rumah adat Bengkulu mengarah ke matahari terbit yang dipercayai hendak akan memberikan sumber cahaya, harapan dan ketentraman. 4) ekspresi sejarah yaitu simbol rumah adat Bengkulu memberikan informasi mengenai periode tertentu. 5) ekspresi ilmu pengetahuan seni dan sejarah, yaitu unsur pada rumah adat Bengkulu menjadikannya sebagai arsitektur yang berkarakteristik. Sedangkan simbol imanen yang terdapat pada rumah adat Bengkulu meliputi, atap yang bermakna keserasian, bubungan bermakna kelurusan hati, tiang bermakna kesederhanaan, pintu bermakna kesopanan, lantai bermakna melindungi, tangga bermakna menjaga harkat martabat keluarga, selembayung bermakna keperkasaan, lebah begayut bermakna manisnya berumah tangga, hiasan perabung bermakna

kesetiakawanan, motif terali Biola bermakna ketertiban dan juga motif Roda Bunga bermakna ketentraman dan kemakmuran.

Kata Kunci : Ernst Cassirer, Estetika, Rumah Adat Bengkulah.

## **PENDAHULUAN**

Rumah adat adalah rumah yang memiliki ciri khas khusus serta menjadi warisan budaya di daerah tertentu. Rumah adat biasanya digunakan untuk tempat tinggal oleh masyarakat atau bangsa tertentu. Rumah adat juga merupakan objek penting pada aspek sejarah, sosial, budaya, kepercayaan dan menjelaskan suatu periode dalam sebuah peradaban. Peninggalan rumah adat di Indonesia sangat banyak terdapat pada daerah tertentu, salah satunya adalah rumah adat Bengkulah yang terdapat pada desa Pulau Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. Rumah adat Bengkulah ini merupakan rumah peninggalan Pesirah atau Depati kemargaan Bengkulah yang dibangun pada tahun 1897 yang pada saat itu pemerintahan dipimpin oleh pangeran Haji Rais. Meskipun telah lama dibangun, rumah adat Bengkulah masih berdiri dengan kokoh hingga saat ini.<sup>1</sup>

Rumah adat Bengkulah dibangun sesuai dengan ciri khas dan keunikan suku Komering, dibangun dengan sistem rumah panggung serta memiliki motif-motif ukiran yang berbentuk bunga maupun tanaman. Rumah adat Bengkulah didirikan pada pemerintahan Pesirah kemargaan Bengkulah yaitu Haji Rais yang merupakan menantu dari Pangeran Haji Hasan bin Penghulu Haji Tohir bin Penghulu H. Muhammad. Pangeran Haji Hasan merupakan anak dari penghulu Kemas Kamal yang berdasarkan silsilah keluarga kesultanan Palembang Darussalam, yang kemudian menikah dengan anak perempuan Pangeran Wira Laga dari marga Bengkulah. Bangunan rumah adat Bengkulah berbentuk rumah panggung dengan luas 120 meter persegi yang hingga saat ini masih terlihat sangat megah. Rumah adat Bengkulah memiliki filosofis adat istiadat maupun kebudayaan, yang mana dibangun menghadap matahari terbit yang dipercaya berdasarkan arah mata angin timur akan memberikan sumber cahaya, harapan,

---

<sup>1</sup>Adi Yanto, *Rumah Adat Bengkulah Dibangun 1897 Bertahan Hingga Zaman Now*, Radar Sriwijaya. Diakses 11 Maret 2019.

ketentraman, kedamaian dan kenyamanan. Tidak hanya itu, arah menghadapnya rumah adat Bengkulah memiliki makna yang sangat mendalam yakni “menatap masa lalu” yang bila diartikan pemimpin harus terus memiliki kebijaksanaan dan kearifan menyikapi masa lalu yang bisa dibawa kemasa depan.<sup>2</sup>

Hingga saat ini para pelajar dan mahasiswa menjadikan rumah adat Bengkulah sebagai objek penelitian sejarah dan pada saat ini pula rumah adat Bengkulah telah dicatat oleh salah satu cagar budaya oleh dinas pariwisata setempat untuk mengingat masa kejayaan suku kemargaan Bengkulah diwilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir.<sup>3</sup> Namun pada umumnya di tengah masyarakat awam rumah adat Bengkulah ini hanya dilihat dengan rumah yang telah lapuk dan tua, seringkali pula rumah adat Bengkulah dikait-kaitkan dengan hal-hal yang bersifat angker dan mistis. Tetapi bila dilihat dari sudut pandang kesenian maupun keindahan, rumah adat Bengkulah masih mempunyai makna estetika yang tinggi dan layak untuk dikaji oleh generasi yang sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya dan adat istiadat yang telah hadir sejak lama ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan penguraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti bangunan rumah adat Bengkulah. Adapun untuk menelaah penelitian ini, penulis menggunakan konsep estetika Ernst Cassirer. Ia merupakan seorang filosof yang berasal dari Jerman yang terkenal dengan karyanya yang berjudul *Philosophy of Symbolic Forms*. Ia mengatakan bahwa manusia adalah *Animal Symbolicum* yang bisa menempatkan sistem (*sign*) sebagai suatu penghubung antara dirinya dan dunia. Lalu sistem tersebut dapat menjadi tuntunan motif filsafat untuk menguraikan hubungan dan keadaan yang berasal dari fakta-fakta dalam kebudayaan dengan seluruh kekayaan dan keragamannya, karena simbol mempunyai relasi dengan kebudayaan.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Meriana Syaifullah Bahar, Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulah, Tanggal 29 September 2022.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Batin Liman, Selaku Pemangku Adat Desa Pulau Gemantung OKI, Tanggal 26 Oktober 2022.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan rumah adat Bengkulu berdasarkan kenyataan yang sebenarnya dengan mengambil data secara langsung di lokasi yaitu desa Pulau Gemantung OKI.<sup>4</sup> Adapun sumber data yang digunakan ialah sumber data primer yaitu penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik rumah adat Bengkulu dan sumber data sekunder yaitu peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah tokoh masyarakat didesa Pulau Gemantung OKI.<sup>5</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara dan dokumentasi.<sup>6</sup> Sedangkan Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis holistika dan deskripsi.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Penulis mengkaji penelitian ini dengan menggunakan konsep estetika Ernst Cassirer. Ia merupakan seorang tokoh filsafat kebudayaan abad ke-20 yang terkenal melalui karyanya yang berjudul *Philosophy of symbolic forms* (filsafat tentang bentuk-bentuk simbol).<sup>7</sup> Ernst Cassirer lahir pada tanggal 28 Juli 1874 di Breslau Silesia, Jerman (sekarang Wroclaw, Polandia) dan meninggal pada tanggal 13 April 1945 di New York, Amerika Serikat.<sup>8</sup> Ernst Cassirer merupakan seorang filsuf, pendidik dan penulis Yahudi Jerman. Ia belajar di Universitas Berlin, Leipzig, Heidelberg, dan Marburg dan pada tahun 1899 ia menyelesaikan disertasinya dibawah arahan Herman Cohen pendiri sekolah Neo-Kantianisme di Marburg. Sekitar tahun 1903 dan 1919 Cassirer menjadi guru di Universitas Berlin. Pada tahun 1919 ia menjadi guru privat di Universitas Berlin. Tahun 1919 ia menjadi profesor filsafat di Universitas Hamburg yang baru didirikan. Kemudian pada kekuasaan Adolf Hitler pada tahun 1933 Ernst Cassirer

---

<sup>4</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm 75.

<sup>5</sup>Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 206.

<sup>6</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hlm 78.

<sup>7</sup>Agus Sechari, *Estetika: Makna Simbol dan Daya*, Bandung: ITB 2022, hlm 14.

<sup>8</sup><https://www-encyclopedia-com>. Diakses 29 Mei 2018.

meninggalakan Jerman dan mengajar selama dua tahun di Universitas Oxford dan tahun 1935 ia mengajar di Universitas Gothenburg di Swedia.

Setelah menetap di Swedia, pada tahun 1941 Ernst Cassirer pergi ke Amerika Serikat dan kemudian menjadi guru besar di Yale University. Cassirer telah menerbitkan sekitar 125 karya tulis, dimulai dari artikel pendek hingga buku yang terdiri dari 800 halaman. Karya-karya Cassirer telah banyak digunakan dalam berbagai ilmu pengetahuan seperti sejarah, linguistik, mitologi, estetika, studi sastra dan juga sains. Pembagian karya terbesar dalam tulisan Cassirer ialah tentang sejarah filsafat dan juga karya yang menyatakan posisi filosofisnya sendiri.<sup>9</sup> Pemikiran Ernst Cassirer terpengaruh dari pemikiran Immanuel Kant, Gottfried Wilhelm Leibniz, Hermann Cohen, Johan Wolfgang Von Goethe dan juga Friedrich Wilhelm Joseph Schelling.<sup>10</sup>

Karya utama Cassirer dalam sejarah filsafat adalah *Das Erkenntnisproblem in der philosophie und wissenschaft der neueren zeit: Esters band* (masalah pengetahuan dalam filsafat dan sains di zaman modern) yang terdiri dari tiga jilid. Dua jilid pertama ia terbitkan pada tahun 1906-1907, jilid yang ke tiga pada tahun 1920.<sup>11</sup> Karya Ernst Cassirer yang paling terkenal ialah *philosophie der symbolischen formen (philosophy of symbolic form* atau filsafat tentang bentuk-bentuk simbol) yang terdiri dari tiga jilid yaitu *Die Sprache* (bahasa) pada tahun 1923, *Das Mythische Denken* (Pemikiran Mitis) pada tahun 1925, dan yang terakhir *Phanomenologie der Erkenntnis* (Fenomenologi Pengetahuan) tahun 1929.<sup>12</sup> Landasan teorinya tentang pembentukan konsep ilmiah dari *subtanzbegriff und funktionsbegriff* (substansi dan fungsi) pada tahun 1910. Kemudian Ernst Cassirer memperluas teori tentang konsep pemikiran humanistik di karyanya *zur logik der kulturwissenschaften* (logika dan humaniora) pada tahun 1942.

Pada tahun 1944 Ernst Cassirer menyusun kembali konsepnya tentang bentuk- bentuk simbolik dalam karyanya yang berjudul *an essay on man* (karya

---

<sup>9</sup><https://www-encyclopedia-com>. Diakses 29 Mei 2018.

<sup>10</sup><https://en.wikipedia.org/wiki/Ernst-Cassirer>. Diakses 27 Juli 2022.

<sup>11</sup>Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia....* hlm 367.

<sup>12</sup>Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia....* hlm 367.

Ernst Cassirer ini baru diterbitkan ke edisi Indonesia setelah 42 tahun kemudian). Lalu diikuti oleh *the Myth of the state* (Mitos tentang negara) pada tahun 1946, suatu kritik tajam tentang negara totaliter. kedua karya Cassirer tersebut ia tulis dalam bahasa Inggris.<sup>13</sup> Dalam konsep estetika Ernst Cassirer membahas tentang simbolisme, kemudian ia membagi simbol menjadi dua yaitu :

### **1. Simbol Ekspresi**

Menurut Ernst Cassirer manusia merupakan *animal symbolicum* (mahluk yang mengerti dan membentuk simbol), pada hal ini manusia dianggap mampu menempatkan suatu sistem tanda (sign) sebagai penghubung antara dirinya dan dunia, yang kemudian dari pada itu tanda tersebut juga menjadi tuntunan motif filosofis untuk menjelaskan hubungan dan keadaan dalam kebudayaan dengan seluruh kekayaan serta keragamannya. Ernst Cassirer berpendapat bahwa dengan simbol manusia akan dapat menciptakan suatu dunia kebudayaan yang didalamnya terdapat bahasa, mitos, agama, seni, sejarah dan ilmu pengetahuan.

Sebagai titik utama pertimbangan konsep filsafatnya itu, Ernst Cassirer menjelaskan bahwasannya, bahasa manusia merupakan suatu bentuk sarana untuk mengutarakan emosi dan bukan hanya sekedar konsep atau gagasan, kebudayaan berkaitan dengan kepercayaan (mitos), seni ialah salah satu ekspresi simbolis yang berupa penyajian citra kenyataan yang lebih kaya dan berwarna-warni, sejarah merupakan unsur untuk menciptakan kebudayaan yang didalamnya terdapat fakta-fakta atau kejadian yang terjadi dimasa yang telah lampau serta ilmu pengetahuan merupakan pencapaian yang paling tinggi dan berkarakter.<sup>14</sup>

Adapun rumah adat Bengkulu bila dibaca dengan menggunakan konsep estetika Ernst Cassirer maka simbol yang terdapat pada rumah adat tersebut dikategorikan dalam simbol ekspresi.

#### **1. Simbol Ekspresi Bahasa.**

Bangunan rumah adat Bengkulu merupakan salah satu bentuk ekspresi bahasa manusia sebagai ungkapan emosi yang tertuang dalam seni. Bahasa penyimbolan pada rumah adat Bengkulu merupakan simbol bahasa manusia

---

<sup>13</sup><https://www-encyclopedia-com>. Diakses 29 Mei 2018.

<sup>14</sup>Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia*, diterjemahkan oleh Alois A. Nugroho, Jakarta: PT Gramedia, 1987, hlm 317.

yang diungkapkan melalui seni. Simbol-simbol yang terdapat pada rumah adat Bengkulu mampu menyampaikan harapan dan doa-doa kepada pemilik rumah adat Bengkulu. Tidak hanya itu, rumah adat Bengkulu bukanlah sebuah seni arsitektur yang mengandung unsur-unsur tiruan dari budaya luar melainkan rumah adat Bengkulu merupakan kebenaran dan ciri khas budaya Melayu yang melekat hingga saat ini.<sup>15</sup>

## 2. Ekspresi Kepercayaan

Salah satu kepercayaan yang ada ditengah-tengah masyarakat desa Pulau Gemantung adalah mitos. Adapun salah satu mitos yang terdapat pada rumah adat Bengkulu adalah harus berpakaian sopan jika hendak memasuki rumah adat Bengkulu, hal tersebut berlaku untuk orang asing atau bagi orang yang bukan pemilik rumah adat Bengkulu. Serta jangan pernah adat niatan buruk terhadap pemilik rumah adat Bengkulu seperti mencuri atau mengambil barang yang ada didalam rumah adat Bengkulu dan tidak dianjurkan untuk berkata-kata kotor ketika berada didalam rumah adat Bengkulu. Jika hal tersebut dilanggar atau dilakukannya hal demikian maka orang tersebut akan merasakan hal-hal aneh seperti akan mendapat gangguan secara mistis atau melihat hal-hal yang ghoib.<sup>16</sup>

## 3. Ekspresi Seni (Adat Istiadat)

Rumah adat Bengkulu merupakan seni untuk memahami kebudayaan, adat istiadat dan juga peradaban. Dengan adanya rumah adat Bengkulu, masyarakat lebih memahami bahwa dalam ruang lingkup kebudayaan seni bukan hanya sekedar konsep atau sebuah pemanfaatan belaka namun juga bentuk dan rupa tersebut dapat dinikmati bentuk keindahannya.<sup>17</sup> Rumah adat Bengkulu merupakan objek kebudayaan yang dapat dinikmati keindahannya. Rumah adat Bengkulu memiliki makna secara adat istiadat maupun kebudayaan. Rumah adat Bengkulu juga memiliki makna filosofis secara adat istiadat maupun kebudayaan yakni Rumah adat Bengkulu dibangun

---

<sup>15</sup>Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan....* hlm 216

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu Mariana Syaifullah Bahar Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022

<sup>17</sup>Agus Sechari, *Estetika, Makna, Simbol dan Daya....* hlm 16



menghadap ke arah matahari terbit, yang memiliki makna estetika yakni berdasarkan arah mata angin bagian timur dipercaya akan memberikan cahaya, harapan, ketentraman, kedamaian dan kenyamanan pada pemilik rumah adat Bengkulu. Tidak hanya itu juga, arah menghadapnya rumah pun memiliki makna estetika yang begitu dalam yakni menatap masa lalu. Maksudnya ialah pemimpin harus terus memiliki kebijaksanaan dan kearifan untuk menyikapi masa lalu yang bisa dibawa kemasa depan atau masa lalu merupakan pembelajaran untuk kehidupan dimasa yang akan datang.<sup>18</sup>

#### 4. Ekspresi Sejarah

Rumah adat Bengkulu merupakan objek sejarah dan gambaran masa lalu yang hingga kini masih berdiri dengan kokoh. Kajian simbol dan ukiran-ukiran yang terdapat pada rumah adat Bengkulu memberikan informasi mengenai suatu periode tertentu dan merupakan saksi dari berkembangnya peradaban, dari zaman yang bisa dibilang primitif hingga ke masa modern.<sup>19</sup> Dikatakan pula oleh ibu Meriana Syaifullah Bahar bahwasannya Almarhum Haji Syaifullah Bahar pernah berpesan kepada pemuda pemudi milenial bahwa generasi saat ini tidak boleh kehilangan jati diri meski terus mengikuti perkembangan zaman, ajaran, petuah dan warisan kebudayaan dari para leluhur tidak boleh dilupakan dan ditinggalkan.<sup>20</sup>

#### 5. Ekspresi Ilmu Pengetahuan

Rumah adat Bengkulu merupakan kebudayaan yang mengandung unsur ilmu pengetahuan. Rumah adat Bengkulu merupakan suatu hasil imajinasi yang dikerjakan manusia dengan keahlian yang khusus, keindahan dan nuansa lokal menjadikan rumah adat Bengkulu tidak terlihat seperti bangunan yang kuno. Unsur-unsur keindahan terdapat pada pengalaman inderawi manusia yang tertuang dalam seni arsitektur rumah adat Bengkulu menjadikannya sebagai arsitektur yang berkarakteristik dalam kebudayaan adat istiadat di desa Pulau

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu Mariana Syaifullah Bahar Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022

<sup>19</sup>Wawancara dengan bapak Batin Liman Selaku Pemangku Adat Desa Pulau Gemantung. Tanggal 26 Oktober 2022.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Mariana Syaifullah Bahar Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022

Gemantung. Menurut bapak Batin Liman selaku pemangku adat desa Pulau Gemantung bahwasannya kini rumah adat Bengkulah telah tercatat sebagai salah satu cagar budaya oleh dinas pariwisata setempat melihat keindahan rumah adat Bengkulah serta mengingat kejayaan suku kemargaan Bengkulah di wilayah Ogan Komering Ilir pada masa itu.<sup>21</sup>

## **2. Simbol Imanen**

Dalam konsep simbol imanen Ernst Cassirer berpendapat bahwa bentuk simbol merupakan karya estetis yang bukan hanya semata-mata tiruan dari realitas yang telah selesai. Bagi Ernst Cassirer, karya-karya itu memiliki sifat simbolis dengan makna yang baru dan yang lebih mendalam. Seni memang merupakan penyimbolan, tetapi penyimbolan dalam karya seni harus dapat dimengerti sebagai simbol imanen dan bukanlah simbol transenden. Keindahan dalam karya seni harus dicari dalam struktur-struktur dasar yang terdapat pada pengalaman indrawi dalam diri sendiri, baik itu dalam garis, komponen, arsitektur dan unsur-unsur musik. Unsur-unsur tersebut dapat dijumpai dimana saja. Terlepas dari segala teka teki yang ada, unsur-unsur tersebut jelas dan tidak tersembunyi, dapat dilihat, diraba, dan dapat didengar. Penampilan dan pengungkapan nya tidak terbatas pada hal-hal tertentu saja, karena pada dasarnya bahasa manusia mampu mengekspresikan apa saja, dari hal-hal yang biasa maupun hal-hal yang luar biasa. Seni dapat mencakup dan meliputi keseluruhan bagian dari pengalaman manusia karena tidak ada satupun yang bisa menolak proses formatif dan kreatifitas kesenian.<sup>22</sup>

Ernst Cassirer juga berpendapat bahwa pengetahuan manusia dimulai dengan suatu konsep, dan konsep tersebut merupakan bagian yang paling utama dari aktivitas mental manusia. proses yang terjadi dalam penciptaan tersebut akan selalu berpuncak pada ekspresi simbolik. Dengan kata lain, Cassirer menyatakan bahwa adanya pengaruh simbol terhadap aktivitas keseharian manusia. Gejala yang demikian ini disebut Cassirer sebagai ketergantungan pemikiran relasional terhadap pemikiran simbolis. Simbol telah menentukan makna dari berbagai

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak Batin Liman Selaku Pemangku Adat Desa Pulau Gemantung. Tanggal 26 Oktober 2022

<sup>22</sup>Agus Sechari, *Estetika: Makna Simbol dan Daya....* hlm 16.

gejala atau realitas dan tertanam dalam diri manusia sebagai pemikiran simbolis. Kemudian penentuan makna ini mempengaruhi proses abstraksi dan refleksi yang telah menjadi pilihan ketika manusia berhadapan dengan realitas. Manusia dapat memilih, menyatakan, menjelaskan makna tersebut sesuai dengan realitas yang ditemuinya dengan berdasarkan kepada pemikiran simbolis yang tertanam dalam dirinya.<sup>23</sup>

Suatu konsep dapat ditetapkan dan dipertahankan jika telah diwujudkan dalam bentuk simbol. Oleh sebab itu, studi tentang bentuk simbolik menurut Cassirer akan memberikan kunci untuk mengungkap bentuk konseptual manusia. Dari pengertian yang telah dijelaskan oleh Ernst Cassirer tersebut, maka asal-usul bentuk simbolis, linguistik, agama, artistik, matematika atau bentuk ekspresi yang lainnya adalah pengembaraan pikiran. Mitos, seni, bahasa dan juga ilmu pengetahuan yang menjadi simbol atau gejala akan terbentuknya kebudayaan.<sup>24</sup> Terbukanya pintu kebudayaan akan melahirkan suatu pertanyaan baru, kenyataan-kenyataan yang dikenali lewat suatu simbol mempunyai bentuk penataan yang bermacam-macam. Hal tersebut banyak dijumpai dalam pesan-pesan perdamaian yang kemudian direpresentasikan dalam berbagai bentuk simbol. Semisalnya lambang burung merpati yang diartikan sebagai simbol perdamaian.

Berikut merupakan pendapat Ernst Cassirer tentang teori simbol:

1. Pada dasarnya, Simbol tidak dapat diuraikan menjadi tanda. Simbol dan tanda merupakan dua pembahasan yang berlainan, tanda adalah bagian dari dunia fisik, sedangkan simbol adalah bagian dari dunia makna manusiawi. Tanda adalah operator sedangkan simbol adalah penunjuk dan simbol hanya mempunyai nilai fungsional.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Jefri Andri Saputra, *Analisis Makna Simbol Batu Tallu dan Taba Tallu Tentang Pemeliharaan Allah di Salutambun dengan Menggunakan Teori Ernst Cassirer*, Jurnal Teknologi Kristen, Volume 1, No 1, Juni 2020, hlm 59.

<sup>24</sup><https://www.kompasiana.com/filsafat-simbol-ernst-cassirer>. Diakses 28 Juli 2021.

<sup>25</sup>Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia....*hlm 48.

2. Simbol dapat digunakan dalam berbagai kebudayaan, tidak hanya dipergunakan dalam pemikiran keagamaan melainkan simbol juga dapat digunakan dalam pengetahuan ilmiah seperti matematika.<sup>26</sup>
3. Ciri yang paling istimewa dari simbolisme manusia ialah kemungkinan-kemungkinan untuk diterapkan secara umum, bahwa setiap hal atau sesuatu itu memiliki nama dan makna.
4. Sebuah simbol tidak hanya bersifat universal tetapi simbol juga beramat beraneka ragam.
5. Simbol manusia yang sebenarnya tidak dicirikan oleh kesamaan melainkan oleh keanekaragaman.
6. Simbol manusiawi tidak sempit dan tidak kaku tetapi simbol manusia sangat menarik.<sup>27</sup>
7. Tanpa adanya simbolisme hidup manusia akan terkurung dalam batasan-batasan biologis dan kebutuhan praktisnya saja, tidak ada gerbang bagi dunia ideal yang dari berbagai sisi hendak dijanjikan oleh agama, kesenian, filsafat serta ilmu pengetahuan.<sup>28</sup>

Dengan adanya seni manusia diajarkan untuk menjadikan benda-benda itu berwujud dan mempunyai rupa. Jadi seni bukan hanya sebuah konsep atau sebuah pemanfaatan. Seni menyiapkan realitas yang lebih kaya, hidup dan dipenuhi dengan warna-warni.<sup>29</sup> Ernst Cassirer berpendapat bahwa keindahan bukanlah sifat bawaan suatu benda melainkan sifat tersebut melibatkan hubungan kesadaran manusia.<sup>30</sup> Rumah adat Bengkulu merupakan salah satu contoh seni yang terdapat pada desa Pulau Gemantung OKI dan bila dibaca dengan konsep estetika Ernst Cassirer maka simbol rumah adat Bengkulu tergolong juga pada simbol Imanen. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan maka makna estetika yang terdapat pada rumah adat Bengkulu ialah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Jefri Andri Saputra, *Analisis Makna Simbol Batu Tallu dan Taba Tallu Tentang Pemeliharaan Allah di Salutambun dengan Menggunakan Teori Ernst Cassirer*, Jurnal Teknologi Kristen, Volume 1, No 1, Juni 2020, hlm 58.

<sup>27</sup>Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia....* hlm 55.

<sup>28</sup>Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia....* hlm 62.

<sup>29</sup>Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia....* hlm 15.

<sup>30</sup>Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia....* hlm 228.

## 1. Atap



Jenis atap rumah adat Bengkulu ialah belah bubung dengan dihiasi berbagai ornamen khas Melayu sehingga begitu indah dan terkesan sangat mewah. Jenis atap belah bubung berbentuk persegi panjang yang memiliki bubung yang terbelah dua sehingga terlihat seperti memiliki atap lebih dari satu.<sup>31</sup> Adapun berdasarkan arah atap yang menghadap kejalan, atap bangunan rumah adat Bengkulu sejajar dengan arah jalan disebut dengan rumah perabung panjang. Bila dibaca dengan konsep teori simbol Ernst Cassirer atap rumah adat Bengkulu merupakan simbol yang menunjukkan makna manusiawi dan dunia ideal manusia.<sup>32</sup> Atap yang dinamakan belah bubung memiliki makna estetika yakni keserasian. Keserasian yang dimaksud ialah serasi atau tidaknya sang pemilik rumah dengan rumah yang akan ditempati.<sup>33</sup>

## 2. Bubungan atau Perabung



---

<sup>31</sup>Dokumentasi Profil Rumah Adat Bengkulu 09 Januari 2022.

<sup>32</sup>Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia....* hlm 62

<sup>33</sup>Wawancara dengan Bapak Batin Liman Selaku Pemangku Adat Desa Pulau Gemantung. Tanggal 26 Oktober 2022.

Bubungan rumah adat bengkulah berbentuk bubungan lima.<sup>34</sup> Dinamakan bubungan lima karena merujuk pada bentuk atap yang terlihat seperti lima bagian.<sup>35</sup> Jika dibaca dengan teori simbol Ernst Cassirer simbol perabung merupakan bagian dari makna manusiawi, selain itu simbol perabung juga merupakan digunakan dalam pemikiran keagamaan. Perabung rumah adat Bengkulah memiliki makna kelurusan hati. Kelurusan hati yang dimaksud ialah seperti memliki hati yang bersih tanpa ada niat jahat apaun, bersikap jujur, memiliki hubungan yang baik dengan tetangga sekitar, tidak curang dalam segala urusan.<sup>36</sup>

### 3. Tiang



Tiang rumah adat Bengkulah memiliki fungsi sebagai bahan penyanggah serta penopang bagi pondasi rumah. Selain itu, fungsi tiang rumah adat Bengkulah ialah sebagai penyeimbang beban dari bangunan. Pada bagian depan rumah terdapat dua tiang yang memiliki bentuk yang berbeda diantara tiang-tiang lainnya, kedua tiang tersebut disebut dengan tiang penghulu. Pada dua tiang tersebut memiliki seni ukir yang membentuk pola yang simetrik dengan bentuk salur-salur atau garis-garis abstrak. Ukiran ini merupakan ukiran tradisional khas Melayu Nusantara yang memang banyak tersebar didaerah Sumatera.<sup>37</sup> Tiang ini

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ibu Meriana Syaifullah Bahar Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulah. Tanggal 29 September 2022.

<sup>35</sup>Dokumentasi Profil Rumah Adat Bengkulah 29 September 2022.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Bapak Batin Liman Selaku Pemangku Adat Desa Pulau Gemantung. Tanggal 26 Oktober 2022.

<sup>37</sup>Dokumentasi Profil Rumah Adat Bengkulah. Tanggal 29 September 2022.

menyimbolkan bahwa rumah tersebut dibangun berdasarkan adat istiadat pada daerah tersebut.<sup>38</sup>

Jika dibaca dengan menggunakan konsep teori Ernst Cassirer simbol pada tiang rumah adat Bengkulu merupakan representasi adat istiadat yang terdapat di daerah desa Pulau Gemantung itu sendiri. Makna yang ditunjukkan ialah bentuk budaya yang ditonjolkan dalam bentuk kesenian. Dikatakan oleh bapak Batin Liman selaku pemangku adat di desa Pulau Gemantung bahwasannya memang desa Pulau Gemantung memiliki beraneka ragam adat istiadat yang masih berlaku hingga saat ini seperti pemberian gelar pernikahan, buontak batil dan lain sebagainya yang tidak menyalahi syariat islam. Motif garis-garis yang terdapat pada tiang rumah adat Bengkulu dipercayai sebagai simbol yang memiliki makna kesederhanaan dan kekuatan. Makna kesederhanaan yang dimaksud adalah berperilaku apa adanya, serta tidak sombong kepada orang lain. Adapun makna kekuatan yang dimaksud ialah bentuk persatuan dan kesatuan yang dimiliki masyarakat sehingga terciptanya kedamaian, dan pertahanan yang utuh.<sup>39</sup>

#### 4. Pintu



Pintu sering juga disebut dengan Ambang atau dalam bahasa Komerling disebut dengan istilah *Rawang*. Penamaan dan fungsi sebuah pintu rumah biasanya berdasarkan tempatnya seperti pintu depan yang memiliki fungsi sebagai tempat masuk atau keluar dari dalam dan luar rumah dan pintu belakang yang sering juga disebut sebagai pintu dapur ialah berfungsi untuk masuk dan keluar

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Ibu Meriana Syaifullah Bahar Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022.

<sup>39</sup>Wawancara dengan Bapak Batin Liman Selaku Pemangku Adat Desa Pulau Gemantung. Tanggal 26 Oktober 2022.

apabila hendak kedapur.<sup>40</sup> Pada bagian pintu rumah adat Bengkulu terdapat seni motif ukiran timbul dan juga kaca membuat pintu tampak indah dan elegan. Setiap pintu rumah adat Bengkulu sebagai penghubung antara ruang keruang lainnya memiliki 2 lapis pintu yang terletak bersampingan. Tujuan dibuatnya pintu tersebut ialah berfungsi untuk menjaga keamanan rumah. Selain itu, pintu tersebut memiliki suatu nilai dan makna kesopanan dan keseimbangan.<sup>41</sup>

Dibaca dengan konsep simbol Ernst Cassirer, makna simbol yang terdapat pada pintu rumah adat Bengkulu merupakan simbol yang ditetapkan secara umum (setiap hal memiliki nama dan makna). Makna yang terdapat pada pintu rumah adat Bengkulu adalah kesopanan dan keseimbangan. Kesopanan yang dimaksud adalah misalnya ketika hendak bertamu kerumah orang, maka haruslah mengucapkan salam dan mengetuk pintu terlebih dahulu. Makna keseimbangan yang dimaksud adalah adanya penyesuaian antara hak dan kewajiban antar sesama manusia ataupun keluarga.<sup>42</sup>

## 5. Lantai dan Dinding



Lantai rumah adat Bengkulu berbentuk datar. Lantai tersebut terbuat dari papan yang disusun rapi dan direkatkan menggunakan paku. Lantai berfungsi sebagai alas sebuah ruang yang terus menerus menerima beban dan tempat berlangsungnya aktivitas-aktivitas. Sedangkan dinding rumah berfungsi untuk membatasi ruangan-ruangan dan juga untuk melindungi seisi bangunan rumah.

---

<sup>40</sup>Dokumentasi Profil Rumah adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022

<sup>41</sup>Wawancara dengan Ibu Meriana Syaifullah Bahar Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022.

<sup>42</sup>Wawancara dengan bapak Batin Liman Selaku Pemangku Adat Desa Pulau Gemantung.. Tanggal 29 September 2022.



Pada lantai dan dinding rumah adat Bengkulu tidak terdapat seni ukiran sehingga tidak terdapat makna apapun.<sup>43</sup>

## 6. Tangga



Rumah adat Bengkulu memiliki dua tangga pada bagian depan yang saling berhadapan. Masing-masing tangga memiliki 9 anak tangga yang terbuat dari bahan kayu dan 4 anak tangga yang terbuat dari semen atau batu. Tangga memiliki fungsi untuk menghubungkan antara satu lantai dengan lantai lainnya selain itu tangga juga berfungsi sebagai jalan untuk naik dan turun dari lantai atas dan bawah. Pada bagian tangga ini juga tidak terlihat motif seni ukiran apapun hanya terdapat sebuah kayu yang berfungsi sebagai pegangan untuk menaiki serta menuruni tangga tersebut.<sup>44</sup> Tangga rumah adat Bengkulu berupa tangga picak yang memiliki makna kepala keluarga yang senantiasa akan menjaga harkat dan martabat serta menjaga keselamatan keluarganya.<sup>45</sup>

Dibaca dengan teori simbol Ernst Cassirer, makna tangga picak merupakan makna manusiawi yang ideal, Tidak hanya itu makna tangga picak juga merupakan simbol yang memiliki makna yang tidak terbatas dan dapat diterapkan secara umum.<sup>46</sup> Tangga picak memiliki makna estetika yakni kepala keluarga yang senantiasa akan menjaga harkat dan martabat serta menjaga keselamatan keluarganya. hal yang dimaksudkan ialah kepala keluarga yang

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Ibu Meriana Syaifullah Bahar Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022.

<sup>44</sup>Dokumentasi Profil Rumah Adat Bengkulu 09 Januari 2022.

<sup>45</sup>Wawancara dengan Bapak Batin Liman Selaku Pemangku Adat Desa Pulau Gemantung. Tanggal 26 Oktober 2022.

<sup>46</sup>Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia....* hlm 55.

mampu memberikan tanggung jawabnya sepenuhnya dan pada keadaan apapun, senantiasa menjaga keutuhan serta martabat keluarga dalam situasi apapun.<sup>47</sup>

## 7. Selembayung



Selembayung sering juga disebut dengan Sulo Bayuang atau tanduak buang. Selembayung berfungsi sebagai tajuk rumah yang dipercayai oleh nenek moyang terdahulu sebagai pembangkit cahaya rumah. selembayung adalah hiasan yang terletak pada ujung perabung bangunan.<sup>48</sup> Pada rumah adat Bengkulu bentuk selembayungnya ialah Tunjuk Langit. Hal tersebut dinamakan tunjuk langit karena bentuknya yang lurus keatas dan seolah-olah seperti menunjuk kepada langit. Selembayung merupakan salah satu simbol bangunan tradisional yang menggambarkan identitas budaya yang harus terus dijaga dan diwariskan ke anak cucu secara turun-temurun. Selembayung juga merupakan simbol dari rumah beradat yang menunjukkan bahwa rumah yang bersangkutan merupakan kediaman seorang yang berbangsa atau bangsawan.<sup>49</sup>

Jika dibaca dengan teori simbol Ernst Cassirer, selembayung motif Tunjuk Langit merupakan simbol kebudayaan dan menjadi bagian dari dunia makna manusiawi yang memiliki nilai fungsional. Motif Tunjuk Langit pada rumah adat Bengkulu memiliki makna keperkasaan serta kewibawaan. Makna keperkasaan disini merupakan gambaran dari pemilik rumah yang mempunyai kegagah-beranian dalam menghadapi masalah apapun, serta tidak ragu-ragu dalam

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Bapak Batin Liman Selaku Pemangku Adat Desa Pulau Gemantung. Tanggal 26 Oktober 2022.

<sup>48</sup>Awang Herdiasyah, *Kutai dalam Tipologi Arsitektur...* hlm 17.

<sup>49</sup>Wawancara dengan Ibu Mariana Syaifullah Bahar Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022.

menentukan tindakan. Adapun makna kewibawaan merupakan sifat yang menjadi kelebihan atau keutamaan yang dimiliki seorang pemimpin atau pemilik dari rumah adat Bengkulu.<sup>50</sup>

#### 8. Lebah Begayut



Lebah begayut sering juga disebut lebah bergantung atau ombak-ombak. Lebah begayut berfungsi sebagai hiasan yang terletak dibagian bawah papan tepi atap atau cucuran atap dan adakalanya juga terletak pada bagian bawah anak tangga.<sup>51</sup> Ornamen motif lebah begayut merupakan simbol yang mencerminkan tentang rumah lebah madu yang bergantung di dahan pohon, hal ini mengingat dahulunya memang bumi Melayu memang kaya akan pohon-pohon yang besar dan sebagian dijadikan tempat menggantungkan rumah lebah. Oleh sebab itu pula Ornamen hias lebah begayut atau lebah bergantung memiliki makna yaitu bila diartikan manisnya kehidupan berumah tangga, rela berkorban, dan tidak mementingkan diri sendiri.<sup>52</sup>

Dibaca dengan teori simbol Ernst Cassirer, lebah begayut merupakan simbol yang memiliki makna tidak terbatas, hal demikian karena selain lebah begayut merupakan representasi dari hewan lebah, juga merupakan simbol yang menggambarkan kehidupan manusia.<sup>53</sup> Motif lebah begayut memiliki makna manisnya kehidupan berumah tangga, rela berkorban serta tidak mementingkan diri sendiri. Makna manisnya kehidupan berumah tangga yang dimaksudkan ialah

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Ibu Mariana Syaifullah Bahar Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022.

<sup>51</sup>Dokumentasi Profil Rumah Adat Bengkulu 29 September 2022.

<sup>52</sup>Wawancara dengan Ibu Mariana Syaifullah Bahar Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022.

<sup>53</sup>Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia....* hlm 55.

keluarga yang mampu menjaga keharmonisan dalam rumah tangganya, menghargai satu sama lain.

Makna rela berkorban juga merupakan kunci dari manisnya kehidupan berumah tangga, sebab dalam hal ini anggota keluarga baik itu kepala rumah tangga maupun istri dan juga anak mampu mengorbankan segala sesuatu demi mencapai kebahagiaan bersama. Kemudian makna dari lebah begayut ialah tidak mementingkan diri sendiri, hal yang dimaksud ialah tidak mendahulukan kepentingan pribadi. Misalnya pada saat mengambil suatu keputusan tidak boleh mengabaikan kepentingan anggota keluarga yang lain sehingga tujuan-tujuan berumah tangga dapat dicapai dengan mudah secara bersama-sama.<sup>54</sup>

#### 9. Hiasan Perabung



Hiasan tradisional pada rumah adat terletak juga pada perabung rumah adat. Hiasan yang berada disepanjang perabung rumah adat Bengkulu bermotif itik sekawan. Hiasan ini biasanya digunakan pada perabung istana, balai kerajaan atau tempat penguasa atau pemerintah tertinggi disuatu wilayah tertentu.<sup>55</sup> Motif hiasan itik sekawan ini merupakan simbol yang menggambarkan tingkah laku itik (bebek) yang selalu jalan beriringan ketika hendak pulang kekandang pada saat petang hari. Kekompakan tingkah laku itik yang berjalan beriringan menjadi contoh bagi kehidupan manusia. hal tersebut lalu dijadikan suatu motif atau corak seni ukir, tenun, songket dengan diberi nama itik sekawan. Adapun ukiran ini

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Ibu Meriana Syaifullah Bahar Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022.

<sup>55</sup>Dokumentasi Profil Rumah Adat Bengkulu, Tanggal 29 September 2022.

memiliki makna yakni kesetiakawanan, saling menghargai satu sama lain serta menjunjung tinggi kebersamaan.<sup>56</sup>

Dibaca dengan konsep teori simbol Ernst Cassirer, motif itik sekawan juga merupakan simbol yang memiliki makna yang tidak terbatas. Sama halnya dengan motif lebah begayut, motif itik sekawan juga merupakan simbol representasi dari hewan yakni bebek atau itik. Tidak hanya itu motif itik sekawan juga merupakan simbol yang memiliki makna terhadap kehidupan manusia.<sup>57</sup> Motif itik sekawan memiliki makna estetika yaitu kesetiakawanan atau menjunjung tinggi kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain. Kesetiakawanan yang dimaksud ialah mewujudkan tujuan kehidupan dengan bersama-sama misalnya diwujudkan dengan membantu, membela, saling berkorban serta saling melindungi terhadap sesama. Adapun makna saling menghargai satu sama lain ialah ketika mampu menerima dan menghormati keputusan dan pendapat masing-masing, dengan adanya sikap saling menghargai akan menciptakan kerukunan, damai dan terhindar dari perselisihan.<sup>58</sup>

#### 10. Motif Terali Biola



Motif terali biola merupakan salah satu motif khas Melayu yang terdapat pada rumah adat Bengkulu, motif yang berjenis geometris ini hampir terdapat di setiap bangunan rumah adat Melayu.<sup>59</sup> Ragam hias terali biola memiliki fungsi

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ibu Meriana Syaifullah Bahar Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022.

<sup>57</sup>Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia....* hlm 55.

<sup>58</sup>Wawancara Ibu Meriana Syaifullah Bahar, Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022.

<sup>59</sup>Dokumentasi Profil Rumah adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022.

sebagai pagar teras depan rumah adat Bengkulu. ragam hias ini berbentuk lekuk-lekukan yang mirip dengan biola. Tidak hanya sebagai pagar motif terali biola merupakan simbol ukiran yang memiliki makna ketertiban, kebaikan dan juga kerapian.<sup>60</sup>

Dibaca dengan teori simbol Ernst Cassirer motif terali biola merupakan simbol manusiawi yang unik, tidak kaku dan tidak juga sempit. Selain representasi dari alat musik biola, motif terali biola juga memiliki makna yakni ketertiban, kebaikan dan juga kerapian. Ketertiban yang dimaksud ialah contoh dalam pemerintahan masyarakat adalah mentaati aturan yang telah disepakati, sopan terhadap orang lain, dan berperilaku baik terhadap sesama. Sedangkan ketertiban dalam keluarga misalnya ialah menghormati dan mentaati aturan dari kedua orang tua karna dengan demikian suasana rumah tidak akan kacau.

Sedangkan makna kebaikan yang dimaksud ialah berperilaku baik kepada orang lain misalnya dengan tolong menolong serta ramah terhadap tetangga maupun orang lain. Makna kerapian yang dimaksud adalah sebagai contoh dalam kehidupan masyarakat ialah terjaga dan teraturnya kebersihan lingkungan masyarakat.<sup>61</sup>

#### 11. Motif Roda Bunga atau Groda Bunga



Motif ukiran yang terdapat pada rumah adat Bengkulu ialah motif roda bunga atau groda bunga. Ornamen ini terletak diatas pintu atau jendela yang

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ibu Meriana Syaifullah Bahar Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022.

<sup>61</sup>Wawancara Bapak Batin Liman, Selaku Pemangku Adat Desa Pulau Gemantung OKI. Tanggal 26 Oktober 2022.

berfungsi sebagai lubang angin atau ventilasi udara. Ukiran ini berbentuk setengah lingkaran dan dihiasi dengan jari-jari serta pada bagian kiri dan kanan dihiasi dengan ukiran yang berbentuk mahkota dari salur-salur dedaunan dan bunga.<sup>62</sup> Motif ukiran roda bunga atau groda bunga merupakan ciri khas ukiran Melayu, Ragam hias groda bunga tersebut selain menambah keindahan rumah adat Bengkulu juga merupakan lambang atau simbol yang memiliki makna ketentraman dan kemakmuran pada pemilik rumah.<sup>63</sup>

Jika dibaca menggunakan teori simbol Ernst Cassirer, motif groda bunga merupakan simbol yang mengandung makna terhadap kehidupan manusiawi selain itu motif groda bunga juga merupakan simbol yang merupakan representasi dari tumbuhan.<sup>64</sup> Motif groda bunga memiliki makna ketentraman dan kemakmuran. Ketentraman dan kemakmuran yang dimaksud ialah kondisi keluarga pemilik rumah adat Bengkulu senantiasa memiliki rasa aman, nyaman serta memiliki ketenangan yang baik.<sup>65</sup>

## **KESIMPULAN**

Bengkuloh tergolong dalam dua bagian yaitu simbol ekspresi dan simbol imanen. Simbol ekspresi pada rumah adat Bengkulu antara lain yaitu: 1) simbol ekspresi bahasa yaitu berupa harapan dan doa-doa. 2) ekspresi kepercayaan, yaitu berupa mitos seperti harus berpakaian sopan dan dilarang untuk berkata-kata kotor. 3) ekspresi seni (adat istiadat) yaitu rumah adat Bengkulu mengarah ke matahari terbit yang dipercayai hendak akan memberikan sumber cahaya, harapan dan ketentraman. 4) ekspresi sejarah yaitu simbol rumah adat Bengkulu memberikan informasi mengenai periode tertentu. 5) ekspresi ilmu pengetahuan seni dan sejarah, yaitu unsur pada rumah adat Bengkulu menjadikannya sebagai arsitektur yang berkarakteristik. Sedangkan simbol imanen yang terdapat pada rumah adat Bengkulu meliputi, atap yang bermakna keserasian, bubungan bermakna kelurusan hati, tiang bermakna kesederhanaan, pintu bermakna

---

<sup>62</sup>Dokumentasi Profil Rumah Adat Bengkulu 29 September 2022.

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ibu Meriana Syaifullah Bahar Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022.

<sup>64</sup>Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia...* hlm 48

<sup>65</sup>Wawancara dengan Bapak Batin Liman Selaku Pemangku adat Desa Pulau Gemantung. Tanggal 26 Oktober 2022.

kesopanan, lantai bermakna melindungi, tangga bermakna menjaga harkat martabat keluarga, selembayung bermakna keperkasaan, lebah begayut bermakna manisnya berumah tangga, hiasan perabung bermakna kesetiakawanan, motif terali Biola bermakna ketertiban dan juga motif Roda Bunga bermakna ketentraman dan kemakmuran.

#### **DAFTAR REFERENSI**

Cassirer, Ernst. 1987. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia*, diterjemahkan oleh Alois A.nugroho, Jakarta: PT Gramedia.

<http://wikipedia.org>.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Estetika>, Diakses 27 Mei 2022

Saputra, Jefri Andri. *Analisis Makna Simbol Batu Tallu dan Taba Tallu Tentang Pemeliharaan Allah di Salutambun dengan Menggunakan Teori Ernst Cassirer*, Jurnal Teknologi Kristen, Volume 1, No 1, Juni 2020.

Sarwono, Jhonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sechari, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.

Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Yanto, Adi. *Rumah Adat Bengkulu Dibangun 1897 Bertahan Hingga Zaman Now*. (Radar Sriwijaya 2019).

Wawancara dengan Ibu Meriana Syaifullah Bahar Selaku Pemilik Rumah Adat Bengkulu. Tanggal 29 September 2022.

Wawancara dengan bapak Batin Liman selaku Pemangku Adat Pulau Gemantung Tanggal 26 Oktober 2022.